



PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI RA AL IRSYAD KARANGPLOSO MALANG

Dewi Khoirotul Umah¹, Mohammad Afifulloh², Ika Anggraheni³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: deww8976@gmail.com¹, mohammad.afifulloh@unisma.ac.id²,
ika.anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

Children's learning motivation is a passion or encouragement obtained by children in learning activities to achieve a certain goal. The study was conducted at RA Al Irsyad Karangploso Malang. It is known that, children have different learning motivations. This is influenced by the role of parents in providing motivation to learn to their children, because each parent has a different way to improve children's learning motivation. The role of parents is very important especially in early childhood education, because at this time the child is in a critical or golden period. So parents must be able to develop various aspects of child development well. In carrying out their role as parents in enhancing children's learning motivation, parents have different constraints including parent time with children, parental knowledge and parental emotions. Differences in each way or role and the constraints of parents, each child must still get enough motivation from the people around him, especially parents. So that children can grow and develop in accordance with the expected goals.

Keywords: Role of parents, motivation to learn, early childhood

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam proses pengasuhan, pembimbingan dan pendidikan anak dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Peran orang tua merupakan perilaku yang berkenaan dengan tugas orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam sebuah keluarga yang berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak-anaknya. Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini yaitu orang tua sebagai guru pertama dan utama, mengembangkan kreativitas anak, meningkatkan kemampuan otak anak, dan mengoptimalkan potensi anak (Ahmad, 2009:17). Upaya dan tanggung jawab terhadap kebutuhan dan pemenuhan hak anak merupakan tanggung jawab dari orang tua. Sujiono (2011:7) mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini meliputi upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan

pendidikan anak. Oleh karena itu, pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab seorang guru atau pendidik melainkan juga tanggung jawab dari orang tua terlebih pada pendidikan anak usia dini. Karena pada masa-masa usia tersebut anak sedang memasuki masa kritis atau *golden age* yaitu masa perkembangan yang sangat pesat yang dilalui anak.

Untuk dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan pada anak, anak harus mendapatkan motivasi atau semangat dan dorongan dalam dirinya. Motivasi yang cukup pada diri anak akan membuat anak memiliki rasa semangat dalam dirinya untuk mencapai suatu perubahan atau tujuan tertentu. Uno (2011:9) mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, pemberian stimulasi-stimulus yang sesuai dengan anak harus dapat diberikan dengan cara dan waktu yang tepat. Dalam hal pendidikan sangat diperlukan adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan guru. Orang tua dan guru tentulah harus bekerja keras dan bekerja sama dalam menciptakan pendidikan yang optimal untuk anak. Dengan adanya hubungan yang baik antara orang tua dan guru akan mempermudah dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam hal mendidik anak-anaknya. Sesuai dengan hal tersebut, nampak bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak, termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam proses pembelajaran. Karena orang tua merupakan peletak dasar pendidikan yang pertama bagi anak dalam keluarga yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian anak dikemudian hari. Apabila anak sejak dini telah dilatih kedisiplinan, ketekunan dalam belajar maka akan berpengaruh pada kehidupan anak di masa-masa yang akan datang. Demikian pula bimbingan dan asuhan orang tua akan ikut membentuk motivasi belajar bagi anak.

Peneliti melakukan observasi awal di lapangan, pada sebagian besar anak-anak di RA Al Irsyad Karangploso Malang terlihat memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran selama di sekolah. Hal ini terlihat dari bagaimana antusias dan ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran, mereka terlihat sangat bersemangat dalam mencari informasi-informasi baru yang belum mereka ketahui. Sesuai dengan fitrah anak, karena setiap anak selalu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu, juga masih ada beberapa yang terlihat kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, mereka seperti kurang antusias dan kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut kepala RA, terkait semangat belajar anak sangat erat kaitannya dengan peran orang tua dalam mendukung proses belajar mengajar. Hal tersebut seperti menyediakan fasilitas anaknya untuk mengikuti pembelajaran dan orang tua selalu memantau dan mendampingi kegiatan belajar anak. Dari konteks penelitian di

atas maka peneliti merumuskan masalah, yakni tentang bagaimana motivasi belajar anak di RA Al Irsyad Karangploso Malang, bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di RA Al Irsyad Karangploso Malang dan apa kendala orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di RA Al Irsyad Karangploso Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami motivasi belajar anak, memahami peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dan memahami apa kendala orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif, artinya penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian pendekatan kualitatif ini dilakukan di RA Al Irsyad Karangploso Malang. Sumber data diperoleh dari dua macam, yaitu sumber data primer dan data skunder. Data primer, adalah sumber data pokok yang diperoleh dari hasil penelitian anak dan orang tua, wawancara dengan kepala sekolah, wawancara dengan orang tua dan anak serta guru-guru di RA Al Irsyad. Data skunder, adalah sumber data yang mendukung dan melengkapi data-data primer, diambil dari buku, laporan, dan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam teknik pengumpulan data yang dibutuhkan penelitian ini, diperlukan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang dihadapi (Arikunto, 2006:107). Observasi dilakukan pada waktu proses pembelajaran di RA Al Irsyad Karangploso Malang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat laporan-laporan yang sudah tersedia. Dalam penelitian ini, dokumentasi dapat berupa foto dan dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti.

3. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi (Nasution, 2011:113). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru-guru, orang tua serta anak didik di RA Al Irsyad Karangploso Malang

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi yaitu penyajian keabsahan dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data tersebut dapat diidentifikasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan triangulasi sumber yaitu melalui wawancara dengan kepala sekolah, orang tua serta guru di RA Al Irsyad.

C. Hasil dan Pembahasan

Motivasi belajar setiap anak di RA Al Irsyad berbeda-beda, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Salah satunya adalah peran orang tua dalam memberikan motivasi pada anak-anak-nya, karena orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membangun proses pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa anak-anak di RA Al Irsyad memiliki motivasi belajar yang beragam, hal tersebut dikarenakan cara orang tua yang berbeda-beda dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dalam memberikan motivasi pada anak-anaknya. Ada orang tua yang dapat meluangkan waktunya dengan baik dalam menemani kegiatan anak, ada pula yang hanya salah satu dari kedua orang tua baik ayah atau ibu yang hanya dapat menemani anak dan ada pula yang keduanya tidak memiliki waktu yang cukup dalam menemani dan memberikan motivasi pada anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada anak kelompok A (usia 4-5 tahun) dalam bidang perkembangan nilai agama dan moral (NAM) anak-anak rata-rata sudah bisa menirukan gerakan sholat beserta bacaan-bacaannya, hal ini sudah sesuai dengan standar perkembangan usia anak yang menunjukkan kemampuan anak dalam menirukan gerakan beribadah dengan urutan yang benar. Sebagaimana yang dilakukan guru ketika di sekolah dalam memberikan pembiasaan kegiatan beribadah kepada anak, hal tersebut juga dilakukan oleh para orang tua ketika di rumah. Dengan mengenalkan tata cara beribadah dan kewajiban beribadah. Hal ini berarti anak-anak memiliki motivasi belajar yang cukup baik dalam mencapai perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Namun, dalam hal ini juga ada beberapa anak yang hanya mendapatkan pembiasaan-pembiasaan tersebut dari sekolah, karena kurangnya perhatian dari orang tua ketika di rumah. Hal ini kadang membuat anak sedikit terlambat dari teman-temannya, tetapi ada juga anak-anak yang tidak mendapat semangat yang baik dari orang tua ketika di rumah namun mereka dapat melakukan kegiatan-kegiatan tersebut dengan baik karena kemampuan dan semangat yang mereka peroleh dari guru atau teman-temannya. Berdasarkan motivasi belajar anak di RA Al Irsyad Karangploso Malang dilihat dari data di atas, diketahui bahwa anak-anak memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, cukup, dan rendah.

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar anak usia dini, orang tua sangat berperan penting dalam menumbuhkan semangat belajar anak. Orang tua disini adalah ayah dan ibu yang harus selalu mengawasi setiap tumbuh kembang anak sesuai dengan tahap usia perkembangannya. Dalam meningkatkan motivasi belajar anak di RA Al Irsyad Karangploso Malang, peranan orang tua mencakup beberapa hal diantaranya, keikutsertaan orang tua dalam kegiatan belajar anak, dan aktif dalam setiap pertumbuhan dan perkembangan anak. Keikutsertaan orang tua disini berarti orang tua selalu mendampingi kegiatan belajar anak ketika di rumah atau di sekolah yang membutuhkan keterlibatan orang tua, sedangkan aktif dalam setiap pertumbuhan dan perkembangan anak berarti selalu memberikan stimulus-stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak dan mendengarkan setiap apa yang ingin dibicarakan anak. Peran orang tua sangat besar terhadap motivasi belajar anak-anaknya, orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Sebagaimana hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Mutiara Sari Dewi, dengan judul “Proses pembiasaan dan peran orang terdekat anak sebagai upaya penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini”, dimana peran orang tua sangat berarti bagi perkembangan seorang anak, khususnya dalam penanaman nilai agama dan moral. Oleh karena itu, besar sekali harapan orang tua agar mampu menjadi orang tua yang baik bagi anak. Mampu menjadi teladan dan mampu membiasakan perilaku moral pada anak (Dewi, 2017).

Hasil analisis menunjukkan bahwa peran orang tua di RA Al Irsyad lebih banyak dilakukan oleh seorang ibu dari pada ayah, waktu yang dimiliki oleh ibu lebih banyak dari pada seorang ayah. Karena ayah lebih banyak waktu untuk bekerja sehingga tidak dapat mendampingi anak setiap waktu, berbeda dengan ibu yang lebih banyak waktu di rumah dengan anak sehingga lebih optimal dalam menjalankan perannya sebagai orang tua. Dalam menjalankan perannya sebagai orang tua, orang tua di RA Al Irsyad memiliki berbagai macam kendala dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anaknya. Beberapa kendala diantaranya waktu orang tua dengan anak, pengetahuan orang tua dan emosi orang tua. Permasalahan yang sering terjadi pada orang tua terutama orang tua yang sama-sama bekerja adalah waktu dengan anak. Bagi orang tua yang bekerja yang setiap pagi harus pergi meninggalkan rumah, maka wajar saja jika para orang tua tidak dapat memantau secara langsung proses pendidikan anaknya, mereka setiap hari selalu di sibukkan dengan urusan pekerjaan yang ada di sawah, di pasar ataupun tempat kerja mereka masing-masing. Kemudian pengetahuan orang tua, kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya motivasi belajar pada anak, masih banyak

dari pada orang tua zaman sekarang ini khususnya di RA Al Irsyad yang masih kurang memahami akan pentingnya pendidikan dan motivasi belajar bagi anaknya. Terutama pada orang tua baru yang belum memiliki pengalaman dalam merawat dan memberikan pendidikan pada anak. Sehingga mereka merasa kesulitan dalam memberikan motivasi belajar pada anaknya. Dan emosi orang tua, ketidaksesuaian antara keinginan orang tua dan keinginan anak, yang membuat orang tua merasa emosi dengan keinginan anak yang tidak sejalan dengan keinginannya. Ketika orang tua menginginkan anaknya untuk belajar berhitung, namun sang anak lebih memilih untuk belajar mewarna. Ini membuat orang tua emosi dan mencurahkan emosi tersebut pada anak seperti memarahi anak atau bahkan sampai bertengkar dengan anak, sehingga membuat anak merasa trauma dan tidak nyaman ketika belajar dengan orang tua di rumah.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak di RA Al Irsyad Karangploso Malang berbeda-beda. Ada sebagian anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, cukup, dan rendah. Motivasi belajar anak ini dipengaruhi oleh peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anaknya. Orang tua yang dapat menjalankan perannya dengan baik seperti, keikutsertaan orang tua dalam kegiatan belajar anak dan aktif dalam setiap pertumbuhan dan perkembangan anak membuat anak memiliki semangat belajar yang baik karena mereka merasa memiliki sebuah motivasi dalam dirinya. dalam meningkatkan motivasi belajar anak setiap orang tua memiliki kendala atau faktor-faktor penghambat diantaranya waktu orang tua dengan anak, pengetahuan orang tua, dan emosi orang tua.

Daftar Rujukan

- Ahmad, A. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Uno, Hamzah, B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasution. (2011). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dewi, M. (2017, January 6). *Proses Pembiasaan dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini*. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v3i1.201>